

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia sangatlah banyak, baik dari segi jumlah, jenis dan macamnya. Salah satunya kebutuhan akan transportasi yang menunjang segala aktivitas manusia mulai dari penunjang untuk bekerja, sekolah, bahkan pekerjaan dibidang transportasi itu sendiri. Transportasi juga merupakan salah satu faktor penunjang pembangunan daerah di Indonesia. Transportasi dijadikan sebagai sarana mobilitas yang mendukung setiap pergerakan manusia dan barang ke seluruh pelosok yang dapat menyesuaikan moda yang digunakan sesuai dengan letak geografis yang ada di masing-masing daerah.

Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki ibukota kabupaten yang terletak di Kecamatan Tenggarong. Kabupaten Kutai Kartanegara sendiri terdapat sungai besar yaitu Sungai Mahakam, yang dimana sungai Mahakam sendiri berperan banyak dalam sektor pertambangan, pertanian, perikanan dan lain lain. Selain itu juga masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara banyak menggunakan transportasi sungai sebagai aktivitas sehari-hari hal ini dikarenakan masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara dominan tinggal di sepanjang pinggiran Sungai Mahakam akan tetapi akses jalan menuju suatu lokasi dan lokasi lainnya masih minim.

Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat salah satu titik transfer yang terintegrasi yaitu di Dermaga Muara Muntai. Namun saat ini fasilitas integrasi yang ada di Dermaga Muara Muntai belum berjalan dengan optimal seperti tidak adanya halte yang berfungsi sebagai penghubung antarmoda antara pengguna angkutan umum dengan angkutan penyeberangan dan begitupun sebaliknya.

Kinerja Dermaga Muara Muntai tentunya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat selaku pengguna jasa dermaga penyeberangan. Hal ini

dapat terlihat pada kondisi eksisting saat ini dimana pelayanan penumpang yang belum optimal seperti belum adanya fasilitas seperti area drop zone, ruang tunggu, parkir, ruang khusus pejalan kaki, toilet, halte dan fasilitas lainnya yang ada di dermaga. Hal ini tentunya membuat kinerja integrasi di Dermaga Muara Muntai tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan PM 39 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan. Selain itu, belum teraturnya sirkulasi yang ada di Dermaga seperti masih bercampurnya kendaraan yang keluar masuk dermaga dan kendaraan yang parkir di ruang bebas tentunya menghambat penumpang dan kendaraan yang menuju dan keluar dari kapal.

Walaupun saat ini dermaga Muara Muntai sebagai dermaga yang sudah terintegrasi, namun tetap perlu dilakukan pengukuran kinerja integrasi dan pendapat pengguna jasa terhadap pelayanan integrasi antar moda pada Dermaga Muara Muntai. Terkait beberapa faktor di atas maka dalam memberikan pelayanan yang optimal pihak pengelola dermaga penyeberangan perlu meningkatkan fasilitas integrasi antarmoda. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian **"PENGEMBANGAN FASILITAS INTEGRASI ANTAR MODA DI DERMAGA MUARA MUNTAI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dermaga Muara Muntai merupakan dermaga yang memiliki kinerja integrasi antar moda yang belum optimal.
2. Belum tersedianya halte sebagai penghubung antar moda dan fasilitas lainnya seperti area *drop zone*, ruang tunggu, parkir, fasilitas pejalan kaki, dan toilet.
3. Sirkulasi kendaraan dan penumpang di dermaga masih belum teratur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja integrasi antar moda di Dermaga Muara Muntai?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kinerja integrasi antar moda di Dermaga Muara Muntai?
3. Bagaimana pengaturan sirkulasi kendaraan dan penumpang di Dermaga Muara Muntai?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian mengenai integrasi antar moda di Dermaga Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kinerja integrasi antar moda di Dermaga Muara Muntai.
2. Menentukan upaya peningkatan kinerja integrasi antar moda di Dermaga Muara Muntai.
3. Mengatur sirkulasi kendaraan dan penumpang di Dermaga Muara Muntai.

1.5 Ruang Lingkup

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari judul yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh maka ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada:

1. Wilayah penelitian dilakukan pada area Dermaga Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Penghitungan kinerja pelayanan di lakukan di Dermaga Muara Muntai.
3. Pengaturan sirkulasi kendaraan dan penumpang yang ada di Dermaga Muara Muntai.

4. Tidak melakukan peramalan data pertumbuhan dan tidak memprediksi demand.
5. Tidak menganalisa kendala/kecelakaan kapal.